



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9756-9769

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Situs Pada SD Inpres Tateli Dan SD Gmim Buloh)

Siska Saselah<sup>1✉</sup>, Tinneke E. M. Sumual<sup>2</sup>, Paulus Tuerah<sup>3</sup>

Universitas Negeri Manado

Email: [Siskasaselah94329@gmail.com](mailto:Siskasaselah94329@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh. 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh. 3) Evaluasi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajara pada SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh. 4) Dampak manajemen kelas terhadap hasil belajar anak di SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh. Penelitian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi corak penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan di SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh, yang lokasinya berada di desa Tateli dan buloh, kec. Mandolang, kab. Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan. Data adalah keterangan tau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisa dan kesimpulan). Data yag dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan focus penelitiannya yaity Manajemen Kelas, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai perencanaan, pelaksanaa, hingga evaluasi dalam manajemen kelas SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan maka penulis menyimpulakn sebagai berikut : 1). Perencanaan pembelajaran pada SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, bertolak dari dokumen – dokumen kurikulum sekolah terutama RPPH dengan menetapkan tema, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran sampai kepada penggunaan metode serta teknik penilaian, RPPM, program tahunan dan program semester serta disesuaikan dengan kebijakan sekolah untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka langsung. 2). Pelaksanaan pembelajaran pada SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, diwujudkan pada setiap kegiatan pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tetapi juga melalui pengelolaan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatn lain. Pelaksanaan pembelajaran dipantau oleh kepala sekolah masing-masing. 3). Evaluasi pemebelajara di SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, bertolak dari hasil supervise

kepala sekolah maupun pengawas serta dalam rapat rapat guru. Adapun evliasi pembelajaran dilakukan setiap hari, melalui teknik penilaian observasi, unjuk kerja, pemberian tugas dan portofolio yang berisi hasil karya pada kedua sekolah terlihat nyata dalam hasil belajar para peserta didik. 4). Dampak manajemen kelas yang baik akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat dan berkembang kea rah yang lebih baik pula.

Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Hasil Belajar*

#### Abstract

The aim of this research is to analyze and describe: 1) Learning planning in improving children's learning outcomes at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School. 2) Implementation of learning to improve children's learning outcomes at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School. 3) Evaluation of learning and improving learning outcomes at SD INPRES Tateli and SD GMIM Buloh. 4) The impact of classroom management on children's learning outcomes at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School. Research on classroom management in improving learning outcomes at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School uses a qualitative approach because it meets the characteristics of qualitative research. This research was carried out at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School, which are located in Tateli and Buloh villages, subdistrict. Mandolang, district. Minahasa. This research was carried out over a period of 2 months. Data is information or real material that can be used as material for study (analysis and conclusions). The data collected in this research is in accordance with the research focus, namely Class Management, researchers collected as much data as possible regarding planning, implementation and evaluation in class management at INPRES Tateli Elementary School and GMIM Buloh Elementary School. Based on the research results, findings and discussion, the author concludes as follows: 1). Learning planning at Inpres Tateli Elementary School and at GMIM BULOH Elementary School, starts from the school curriculum documents, especially the RPPH, by determining themes, basic competencies, learning objectives to the use of assessment methods and techniques, RPPM, annual program and semester program and is adjusted to school policy. to carry out direct face-to-face learning. 2). The implementation of learning at SD Inpres Tateli and at SD GMIM BULOH is realized in every learning activity, including preliminary activities, core activities and closing activities, but also through the management of character education in other activities. The implementation of learning is monitored by the principal of each school. 3). Evaluation of learners at SD Inpres Tateli and SD GMIM BULOH, based on the results of supervision by the principal and supervisor as well as in teacher meetings. Learning evaluation is carried out every day, through observation assessment techniques, performance, assignments and portfolios containing the results of work at both schools which are clearly visible in the students' learning outcomes. 4). The impact of good classroom management will make student learning outcomes improve and develop in a better direction.

Keywords: *Class Management, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas merupakan sumber daya Negara dalam melakukan perbaikan public di berbagai bidang dan dalam menghadapi kesulitan kehidupan individu di era globalisasi ini. SDM itu di tentukan oleh lembaga – lembaga pendidikan yang terdiri dari jalur sekolah dan jalur luar sekolah dan secara eksplisit merupakan dampak dari ukuran pendidikan dan pembelajaran di ruang belajar.

Peningkatan mutu pembelajaran dalam suatu Lembaga Pendidikan sangatlah penting, itu bisa dilihat dari manajemen kelas serta pengelolaan kelas yang baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu diadakan proses pembelajaran, dan guru adalah figure utama, mengingat fakta bahwa di tangan pendidik terletak peluang pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, tugas pendidik tidak hanya untuk mengajar, melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat mempelajari keadaan kelas dan keadaan siswa dalam menerima pelajaran. Untuk memperluas peran guru dalam interaksi belajar dan hasil belajar siswa, pendidik harus memiliki pilihan membangun iklim belajar yang layak dan memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar dan merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang harus di koordinasikan.

Ada begitu banyak permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti Pengelolaan Kelas yang kurang baik, cara mengajar guru, kurangnya minat belajar siswa, ketidakcocokan metode pembelajaran, ketidakdisiplinan dari siswa, kurangnya media pembelajaran keterbatasan waktu pembelajaran dan lain lain.

Dari berbagai masalah yang terjadi di kelas masalah yang paling sering di hadapi adalah Manajemen Kelas di mana guru masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas karena kurangnya kemampuan untuk pengelolaan kelas. Guru hanya terfokus pada pembelajaran dan tidak memperhatikan pengelolaan kelas agar peserta didik merasa nyaman, aman bahkan merasa bahwa kelas adalah tempat terfavorit di sekolah.

Djamarah (2000; 173) menyatakan bahwa : Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran” sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan maka penerapan strategi pengelolaan kelas atau manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternative yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dan permasalahan pendidikan di Indonesia.

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan

bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan pendidikan, berusaha memperbaiki dan membangun kembali kerangka pengajaran di Indonesia, seperti pembaharuan kurikulum rencana pendidikan, penataan guru, peningkatan manajemen persekolahan dan pembangunan sarana dan prasarana. Dengan pembaharuan ini, sangat diharapkan mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat dan menghasilkan manusia-manusia yang kreatif sesuai dengan tuntutan jaman,

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila dalam proses belajar mengajar di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan . karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan factor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru di tuntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena guru yang berkompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Adam dan Decky (Mudasir, 2011) mengemukakan “peran guru dalam proses belajar Antara lain sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, fasilitator dan sebagai elevator”

Guru sebagai tenaga professional, dari jenjang pendidikan Paud sampai pendidikan ats, di tuntut agar mampu mengelola kelas yaitu dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Amatembun (dalam Mudasir, 2011) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankannya serta menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Usman (dalam Gunawan 2018) “pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya pembelajaran yang efektif” menurut penulis, pengelolaan kelas sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar dan merupakan dasar dari segala sesuatu yang diharapkan.

Manajemen kelas (Kelas Konvensional) untuk anak sekolah dasar harus bisa memenuhi kriteria Antara lain ; orientasi arah ruangan, ukuran ruangan, penataan lantai, dinding dan atap, karena manajemen kelas yang baik harus dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran secara umum. Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, disamping memahami hal – hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga memahami dan melaksanakan hal – hal yang bersifat teknis. Hal – hal yang bersifat teknis initerutama

mengelola interaksi belajar mengajar di kelas, cara mengajar, penguasaan kelas, dan cara menguasai peserta didik. Untuk itu guru perlu memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendisain program dan kemampuan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Gagasan, ide dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru, merujuk pada pembelajaran yang dapat membuat semua siswa belajar secara maksimal dan pembelajaran yang sesuai karakteristik anak didik. Apabila merujuk pada pembelajaran suatu proses, maka gagasan, ide dan pemikiran guru harus difokuskan pada setiap kegiatan. Seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal, karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

Merujuk pada peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang standar Nasionalisasi Pendidikan, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat, perkembangan fisik serta psikologi anak didik. Untuk itu, banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alternative pilihan bagi lembaga pendidikan anak untuk meningkatkan kreatifitas anak didik sesuai minat dan bakat.

Pendidikan anak memegang peranan penting dan menentukan proses perkembangan anak selanjutnya sebab di usia dini merupakan fondasi asar bagi kepribadian anak. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Sujiono; 2009;124) memandang bahwa anak itu sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing – masing dan kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri, Ki Hadjar Dewantara juga berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir dan batin, serta dapat memerdekakan diri. Anak yang selalu mendapatkan mendapatkan pembinaan, dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan lebih mengoptimalkan potensi yang di miliknya.

Pentingnya pendidikan anak di tunjukan oleh penelitian yang berbeda di seluruh dunia, bahwa anak-anak yang mengikuti pelajaran dengan penataan ruangan dan suasana belajar yang baik dan menyenangkan akan lebih tinggi daya serap pelajaran dan keahlian dibandingkan dengan suasana sebaliknya. Kemajuan anak yang ideal dapat tercapai jika pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi perkembangan anak. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang di mualai dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa saja yang

dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Jadi relevansi manajemen kelas dalam manajemen pendidikan yaitu guru sebagai pimpinan di kelas dan pemimpin itu harus memahami fungsi manajemen. Fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan (*planning*), penorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi.

Guru harus memunculkan sikap antusiasme dan kreatifitas untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas dalam suatu kelompok terutama di dalam kelas. Hal ini untuk memunculkan semangat sosialisme dan gotong royong. Hal ini bertujuan untuk menjalin keakraban dan solidaritas serta loyalitas. Tugas guru dalam pendekatan ini untuk mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan model kelompok atau memilih tempat yang pas dan sesuai materi ajar, memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif dan selain itu guru harus juga dapat menjaga kondisi ini agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi ini tetap baik maka guru harus mempertahankan semangat yang tinggi dan dapat mengatasi konflik.

Berdasarkan prasurvey penulis dilapangan dengan cara observasi langsung ke SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh, telah melakukan manajemen kelas dalam proses pembelajarannya. Usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas adalah pengaturan siswa, pengelompokan siswa dalam belajar, pengaturan fasilitas, kegiatan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan penyusunan RPPH dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai setiap harinya dan cara penyampaian materi pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh antara lain pendidik dan tenaga kependidikan secara kuantitatif sangat lengkap dan secara kualitatif sangat profesional yang terdiri dari Pimpinan Sekolah, Guru Kelas.

SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh telah melakukan pengelolaan kelas disemua jenjang kelas. Mulai dari kelas I-VI. Namun yang paling menarik adalah pengelolaan kelas I, karena para peserta didik tersebut berada pada masa transisi dari suasana belajar Taman Kanak-kanak ke suasana belajar Sekolah Dasar. Berbeda dengan kelas II-VI yang sudah terpolo dalam suasana belajar dan terarah. Di SD Inpres Tateli dan SD GMIM Buloh memiliki masing-masing 1 kelas I dengan jumlah siswa di SD Inpres Tateli memiliki jumlah siswa lebih banyak dari SD GMIM Buloh. Guru kelas I berperan tidak hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang bermutu dan berpengetahuan serta memiliki karakter yang baik. Sebagai contoh pembelajaran yang dilakukan di SD

Inpres Tateli menggunakan 2 metode mengajar yaitu di dalam ruangan kelas (*indoor*) dan di luar ruangan kelas (*outdoor*), sedangkan di SD GMIM Buloh hanya menggunakan satu metode mengajar yaitu di dalam ruangan kelas (*indoor*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi corak penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan di SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh, yang lokasinya berada di desa Tateli dan buloh, kec. Mandolang, kab. Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan. Data adalah keterangan tau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisa dan kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan focus penelitiannya yaitu Manajemen Kelas, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam manajemen kelas SD INPRES Tateli dan SD GMIM Buloh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak
  - a. Perencanaan pembelajaran di SD Inpres tateli
    - Melalui wawancara dengan kelima responden, maka ditemukan hasil tentang perencanaan pembelajaran di SD Inpres Tateli dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menetapkan kompetensi dasar, merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan alat dan bahan ajar samapi metode dan teknik penilaian yang akan digunakan, semua itu tercantum dari kurikulum sekolah yang telah di susun dan disahkan dalam bentuk dokumen berupa program tahunan ( Protah), Program semester ( Prosem) dan rencana pembelajaran mingguan (RPPM)
    - Melalui pengamatan dan penelitian perencanaan persiapan pembelajaran dan keleseluruhannya langsung di laksanakan di dalam kelas.
  - b. Perencanaan pembelajaran di SD GMIM BULOH
    - Perencanaan pembelajaran di SD GMIM BULOH diawali dengan penyusunan RPP yang dituangkan dari RPPM, program tahunan dan program semester yaitu dengan mempersiapkan sumber belajar yang disesuaikan dengan kepentingan mengajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran dan metode, teknik penilain yang akan digunakan selama satu kali pertemuan.

- Pembelajaran dilaksanakan di kelas
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak
    - a. Pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Tateli
      - Pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Tateli, mencakup kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan seperti absensi atau mengecek kehadiran anak, memotivasi anak, sedangkan kegiatan inti mencakup pemaparan materi yang disesuaikan dengan tema yang dipilih, selanjutnya kegiatan penutup yaitu umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, bernyanyi berdoa salam, sesuai dengan RPP yang sudah di susun
      - Supervise Kepala Sekolah menjadi bagian dari pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Tateli. Selain itu orang tua juga memantau pelaksanaan pembelajaran secara langsung.
      - Proses pembelajaran bukan hanya terpaku pada pembelajaran tematik, tetapi juga pada pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sehari – hari dalam cara berkomunikasi dan lain sebagainya.
    - b. Pelaksanaan pembelajaran di SD GMIM BULOH
      - Pelaksanaan pembelajaran di SD GMIM BULOH, mengacu pada pengelolaan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas : kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Selain itu pendampingan bagi anak dalam kegiatan lain di luar kelas. Juga dilangsungkan sebagai bagian dari manajemen kelas/pembelajaran kepala sekolah berperan dalam pengawasan pelaksanaan manajemen kelas di SD GMIM BULOH melalui supervise dan control.
  3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar
    - a. Evaluasi pembelajaran di SD Inpres Tateli
      - Evaluasi pembelajaran diadakan setiap hari dalam bentuk observasi, unjuk kerja dan portofolio, penilaian tengah semester dan penilaian semester. Evaluasi pembelajaran SD Inpres Tateli juga bertolak dari hasil supervise kepala sekolah, tetapi juga dalam rapat-rapat guru
      - Evaluasi pembelajaran dilihat dari perkembangan anak-anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
    - b. Evaluasi pembelajaran di SD GMIM BULOH
      - Evaluasi pembelajaran pada SD GMIM BULOH dilakukan setiap hari dalam bentuk observasi, unjuk kerja, catatan, skala capaian harian dan hasil karya

berupa portofolio dan hasil supervise Kepala Sekolah maupun pengawas menjadi upaya evaluasi kinerja guru dan pengelolaan kelas.

- Evaluasi pembelajaran disampaikan kepada orang tua pada laporan perkembangan tengah semester dan semester.

#### 4. Dampak manajemen kelas terhadap hasil belajar

##### a. Dampak pada SD Inpres Tateli

- Manajemen kelas yang baik berdampak pada hasil belajar anak yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku anak. Membuahkan perkembangan anak-anak ke arah yang baik
- Perkembangan anak-anak berarti kemajuan hasil belajar bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek kebiasaan yang baik dan nantinya akan menjadi karakter.

##### b. Dampak pada SD GMIM BULOH

- Dalam pengamatan peneliti dampak terhadap hasil belajar anak dilihat dari perilaku yang baik, santun terhadap orang lain.
- Titik berat hasil belajar atau perkembangan anak yang sangat kuat dampaknya adalah perkembangan karakter peserta didik.

#### B. Pembahasan

##### 1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Inpres tateli dan SD GMIM BULOH

Berdasarkan temuan peneliti pada SD Inpres Tateli, perencanaan Manajemen kelas dimuali mengacu pada dokumen-dokumen seperti Prota, Prosem, RPPH serta RPPM, demikian pula berdasakan temuan pada SD GMIM BULOH, perncanaan manajemen kelas selalau mengacu pada penyusunan kurukulim seperti Prota, Prosem, RPP.

Salah satu prinsip pokok dalam manajemen kelas adalah kesiapan, sebagaimana di ungkapkan oleh Muhaimin(2002;137). Dalam teori ini, kesiapan dimaksudkan mencakup kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelejensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Factor-faktor lain yang dimaksud disini adalah mengarah pada manajemen kelas. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh SD Inpres Tateli maupun SD GMIM BULOH dalam konteks perencanaan manajemen kelas bersesuaian dengan teoti yang di ungkapkan diatas.

Perencanaan manajemen kelas tergantung pada kurikulum. Menurut Nawawi (1989;116), kurikulum yang dipergunakan di sekolah, sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus menjadi bagian dari perencanaan manajemen kelas secara terpadu. Hal itu diwujudkan melalui dokumen kurikulum, Program Tahunan (Prota), Program semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Inpres tateli dan SD GMIM BULOH

Proses pelaksanaan manajemen kelas pada SD Inpres tateli tidak hanya terpaku pada pelajaran tematik, tetapi juga pada pengelolaan pendidikan karakter yang nyata dalam kegiatan – kegiatan pembiasaan, demikian pula pada SD GMIM BULOH, supervisi dan control dari kepala sekolah menjadi bagian pengawas dalam pelaksanaan manajemen kelas. Manajemen kelas diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran, serta kegiatan di luar kelas, misalnya berbaris, bermain, berdoa dan lain-lain. Berdasarkan temuan penelitian pada SD Inpres Tateli, pelaksanaan manajemen kelas diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut mencakup kegiatan pendahuluan/kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, supervise kepala sekolah menjadi bagian dari pemantauan manajemen kelas.

Nawawi (1982;115) mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas, hal itu diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan kreatif dan terarah. Manajemen kelas berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Arikunto mengemukakan pendapat bahwa manajemen kelas terarah pada pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Gunawan 2019;11)

Kedua sekolah mengimplementasikan manajemen kelas dalam seluruh kegiatan sekolah. Jadi, terminologi 'kelas' bukan semata-mata dibatasi pada ruang kelas, tetapi juga pada pendidikan di luar kelas. Dengan demikian kedua sekolah telah mengaktivkan seluruh daya dan upaya bagi kelompok anak untuk berkembang sesuai potensi. Atas cara itu, pendapat Nawawi (1982;115) mengenai pelaksanaan manajemen kelas, diimplementasikan dalam pemberdayaan potensi kelas bersesuai di sini. Secara konkrit hal ini diwujudkan dalam kegiatan

yang terarah, yakni kegiatan sebelum masuk kelas, lalu kegiatan di kelas dalam rupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua kegiatan itu diwujudkan dalam kurikulum sekolah dan di control olehh pimpinan dalam supervise dan kegiatan control harian. Dengan demikian, pendapat Arikunto (Gunawan 2019;11) bahwa manajemen kelas berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik mendapatkan konktifitas dlaam titik ini.

3. Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Inpres tateli dan SD GMIM BULOH

Berdasarka temuan peneliti pada SD BULOH, evaluasi pembelajaran mendapat inputannya dari kepala sekolah dan dalam rapat-rapat guru. Demikian pula di SD GMIM BULOH, evaluasi manajemen kelasmendapatkan inputan dari kepala sekolah, tetapi juga dari pengawas maupun dari orang tua murid berkaitan dengan pengelolaan kelas. Namun baik SD Inpres tateli dan SD GMIM BULOH, diakui bahwa cerminan utama untuk menjadi bahan evaluasi manajemen kelas adalah hasil perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotoriserta secara karakter moral yang baik.

Menueut Zahro (2015;78) evaluasi manajemen kelas memuat usaha guru untuk mengetahui sejauh mana level implementasi program yang tampak melalui keberhasilan anak mencapai kemampuanyang diharapkan untuk dipergunakan dalam memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan program selanjutnya menjadi lebih baik.

Atas cara ini, teori yang diungkapkan oleh zahro (2015;78) mendapat bentuknya. Dikatakan bahwa evaluasi manajemen kelas mememaprkan level implementasi program manajemen kelas dan tampak melalui keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan dari level pendidikan d maksud.

4. Dampak manajemen kelas terhadap hasil belajar pada pada SD Inpres tateli dan SD GMIM BULOH

Sugihartono dkk (2007;77) merumuskan factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ia membaginya menjadi factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi fakto jasmaniah dan factor psikologis, sedangkan factor eksternal adalah factor yang ada diluar individu, meliputi factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.

Berdasarkan temuan di SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, dikatakan bahwa manajemen kelas yang baik membuahkan perkembangan kearah yang baik, dalam arti terupgrade, baik secara pengetahuan, maupun pada

aspek kebiasaan – kebiasaan baik yang nantinya diharapkan menjadi karakter dalam diri peserta didik.

Bila diklarifikasikan dalam teori Sugihartini dkk ( 2007;76-77) di atas, hal perkembangan anak yang terdorong dari manajemen kelas ini berarti terdorong dari factor eksternal yakni factor sekolah. Tetapi bila ditelusuri secara lebih mendalam lagi, sesungguhnya satu aspek berkaitan dengan aspek yang lain. Dalam konteks SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH dikatakan bahwa hal perkembangan anak didik kearah yang lebih baik sehinggah hasil belajarnya baik, juga di dorong oleh manajemen kelas yang baik.

Namun sesungguhnya hasil belajar yang baik yang disandingkan dengan manajemen kelas yang baik itu mengkondisikan beberapa hal, pertama secara internal ; peserta didik terkondisikan secara jasmani maupun secara psikis, kedua secara eksternal ; peserta didik dikondisikan berkembang karena factor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan penting karena waktu terbanyak adalah di keluarga, dan itu sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Sekolah berperan dalam pengelolaan manajemen kelas dan masyarakat dalam has perkembangan sistim social anak, yang dapat dipersempit dalam kontek kelompok belajar khususnya SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH. Manajemen kelas yang baik itu tertata dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai kondisi. Ketika manajemen atau pengelolaan kelas berlangsung dengan baik, anak – anak didik terutam idlevel pendidikan kelas bawah akan cepat berkembang. Perkembangan anak didik pada level semacam itu sangat signifikan sebab dapat diamati melalui hal – hal yang terlihat, seperti kempuan membaca, pengenalan huruf, kemampuan gerak music dan lagu dan penerimaan bahan ajar yang sangat baik. Perkembangan anak didik inilah yang menjadi tanda bahwa manajemen kelas yang baik menghasilkan perkembangan siswa yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen kelas akan sangst meningkatkan hasil belajar siswa dan bersifat multidimensional. Penegasan ini serentak menjadi sebuah temuan baru dari peneliti dalam proses peneliatian yang telah dilangsungkan ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, bertolak dari dokumen – dokumen kurikulum sekolah terutama RPPH dengan menetapkan tema, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran sampai kepada penggunaan metode serta teknik penilaian, RPPM, program tahunan dan program semester serta disesuaikan dengan kebijakan sekolah untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka langsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, diwujudkan pada setiap kegiatan pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tetapi juga melalui pengelolaan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan lain. Pelaksanaan pembelajaran dipantau oleh kepala sekolah masing-masing.
3. Evaluasi pembelajaran di SD Inpres Tateli maupun di SD GMIM BULOH, bertolak dari hasil supervise kepala sekolah maupun pengawas serta dalam rapat rapat guru. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, melalui teknik penilaian observasi, unjuk kerja, pemberian tugas dan portofolio yang berisi hasil karya pada kedua sekolah terlihat nyata dalam hasil belajar para peserta didik.
4. Dampak manajemen kelas yang baik akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat dan berkembang ke arah yang lebih baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1992. Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative, Jakarta, Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana Lia. 2019. Manajemen pendidikan. Depok. Sleman. Graha Cendekia dan Pujangga Press
- Budiwibowo, Sutarijo & Sudarmiani. 2018, manajemen pendidikan. Yogyakarta. ANDI (anggota IKAPI)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta; Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. Strategi belajarmengajar, Jakarta. Rineka Cipta
- FAhmi. 2017, pelaksanaan manajemen Kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDN Madukelleng, Makasar
- Imam, Gunawan 2019, manajemen Kelas ; teori dan aplikasinya, Jakarta, Raja Grafindo

- Kambey, DC 2010, landasan teori administrasi/ manajemen (Sebuah iktisaran) Manado, Yayasan Tri Ganesha Nusantara
- Mudasir, 2011 Manajemen Kelas, Yogyakarta. Zanafa Publishing
- Muhibbin, 2007. Psikologi belajar, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Mulyasa, M. 2005. Menjadi guru professional. Bandung, Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 1982. Organisasi swekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan, Jakarta. Gunung agung
- Noor, Aini 2019. Manajemn kelas dalam pembelajaran tematik di SDN piang jaya Bandar lampung.
- Rohani, ahmad 2004. Pengelolaan pengajaran, Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2007. Metode penelitian kebijakan, alfabeta, bandung
- Suhardan, 2009. Manajemen pendidikan, Alfabeta Bandung
- Sukarna, 2011. Dasar-dasar manajemen, mandar maju, bandung
- Sukmadinata, 2005. Landasan psikologi proses pendidikan, bandung PT Remaja Rosda Karya
- Rifkaranissa, 2015. Efektifitas manajemen kelas untuk menurunkan gangguan kosentrasi belajar matematika pada anak SD
- Undang-undang RI no. 20 tahun2003 tentang sistim pendidikan nasional
- Purwanto, 2009. Evaliasi hasil belajar. Yogyakarta, pustaka belajar.
- INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 1982 TENTANG BANTUAN PEMBANGUNAN SEKOLAH DASAR TAHUN 1982/1983